



Teknik *Fill in Flash* pada Pemotretan Fotografi *Fashion Editorial* di Sastruga Studio

I Kadek Dwi Permana Putra¹, Putu Agus Bratayadnya², Ida Bagus Candrayana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹dwipermana138@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan untuk mengekspresikan diri adalah melalui Fotografi. Fotografi bukan hanya sekedar kegiatan untuk memotret atau mengambil gambar saja. Namun juga dibutuhkan keahlian untuk dapat menerapkan teknik dasar dan komposisi fotografi dengan baik agar foto yang dihasilkan lebih menarik. Penggunaan flash dalam fotografi dilakukan untuk memberikan cahaya tambahan pada objek dan pengeditan menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe Lightroom* atau *Adobe Photoshop*. Adapun hal yang tidak kalah penting yaitu pemilihan posisi dan sudut pengambilan foto, pemilihan perangkat serta peralatan, dan keterampilan *Editing* dan *Post Processing*. Penerapan teknik *Fill in Flash* ini sangat penting karena hasil dokumentasi selama pemotretan digunakan sebagai media utama dalam pembuatan konten terutama dalam pemotretan Fotografi *Fashion Editorial* di Sastruga Studio.

Kata Kunci: fotografi, *fill in flash*, fotografi *fashion editorial*

Abstract

One of the ways to express yourself is through photography. Photography is not just the activity of photographing or taking pictures. However, it also requires expertise to be able to apply basic techniques and photographic composition well so that the resulting photos are more interesting. The use of flash in photography is done to provide additional light to the shadow areas of the object, and edits using software such as Adobe Lightroom or Adobe Photoshop. The thing that is no less important is the choice of location and angle of photography, the selection of devices and equipment, and editing and post-processing skills. The Fill-in Flash technique is very important because the documentation results are used as the main medium in the creation of content, especially in the editorial fashion photography shoot at Sastruga Studio.

Keywords: photography, *fill in flash*, editorial fashion photography

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kamera yang terus berubah telah mendorong perkembangan dalam pengolahan digital fotografi, dalam hal ini penciptaan gambar semakin meningkat kualitasnya. Fotografi merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam melakukan kegiatan promosi produk, yang mana dalam promosi tersebut *image* produk yang paling ditonjolkan.

Fotografi *fashion* editorial digunakan untuk mengilustrasikan sebuah cerita, artikel, teks atau ide dalam konteks majalah atau untuk menekankan topik tertentu secara visual. Fotografi *fashion Editorial* dapat menceritakan sebuah cerita tanpa kata-kata atau terkadang hanya sebuah topik atau cerita dengan judul pendek.

Fill in flash adalah pemanfaatan flash atau lampu kilat, umumnya terdapat atau dipasang pada kamera dengan tujuan menambahkan cahaya pada suatu adegan yang memiliki cukup cahaya alami untuk difoto namun ditingkatkan kualitasnya melalui penggunaan flash, selain itu fungsi *Fill in flash* melibatkan penambahan sorotan pada subjek di latar depan serta dapat digunakan untuk mengurangi kehadiran bayangan tajam (Anindyaguna, 2015:16)

Sastruga Studio merupakan Perusahaan produksi digital yang berlokasi di Bali dan didirikan pada tahun 2018. Layanan yang ditawarkan meliputi pemotretan *fashion*, pemotretan industri FnB, pemotretan interior, produksi eksklusif, iklan TVC, dan iklan digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini yaitu :

1. Bagaimana pengaplikasian Teknik *Fill in Flash* pada pemotretan fotografi *fashion* editorial?
2. Apa pengaruh Teknik *Fill in Flash* dalam foto?
3. Bagaimana Tahapan sebelum melaksanakan pemotretan fotografi *Fashion Editorial* di Sastruga Studio?

Adapun tujuan dari penulisan ini yakni

untuk mengetahui tahapan pemotretan fotografi *fashion editorial*, mengetahui cara pengaplikasian dan pengaruh Teknik *fill in flash* dalam hasil foto.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka, atau kajian pustaka, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyelidiki dan meninjau ulang berbagai karya ilmiah yang telah diterbitkan oleh para akademisi atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mencegah duplikasi penelitian, mengadaptasi kerangka kerja yang telah ada dengan karakteristik objek yang menjadi fokus penelitian, dan mengevaluasi metodologi penelitian yang paling sesuai untuk mengatasi masalah yang ada.

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi merupakan salah satu media seni yang memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya. Fotografi dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang tadinya biasa saja, namun menjadi sebuah karya visual yang berbeda dan menarik (Wibowo, 2015). Selain itu fotografi merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan kepada orang lain melalui gambar yang dibuat oleh seorang seniman atau fotografer dengan tujuan agar orang lain memahami dan mengikuti pemikirannya (Istiqomah dan Sari, 2021).

Tinjauan Tentang Fotografi *Fashion Editorial*

Fotografi *fashion* editorial biasanya digunakan untuk produk yang sudah dikenal masyarakat. Diambil lebih dari satu foto, namun pembentukan dan pelaksanaan ide karya fotografi mempunyai ciri umum dan kesatuan cerita (Tunya, 2019:5). Fotografi *fashion* adalah genre fotografi yang bertujuan untuk menampilkan pakaian dan item *fashion* lainnya. Secara umum, fotografi *fashion* berfokus pada pakaian atau aksesoris model, dan fotografer juga cenderung menggunakan pencahayaan dramatis (Nugroho dan Amien, 2017)

Tinjauan Tentang Teknik *Fill in Flash*

Dalam fotografi, terdapat banyak teknik-teknik yang digunakan, salah satunya adalah teknik *Fill in Flash*. Flash merupakan perangkat dalam fotografi yang bertujuan sebagai tambahan sumber cahaya untuk mencapai hasil gambar objek yang optimal, penggunaan flash elektronik dilakukan untuk memberikan cahaya tambahan pada area bayangan subjek (Pro edu, 2023). *Fill in Flash* adalah pemanfaatan flash atau lampu kilat, umumnya terdapat atau dipasang pada kamera dengan tujuan menambahkan cahaya pada suatu adegan yang memiliki cukup cahaya alami untuk difoto namun ditingkatkan kualitasnya melalui penggunaan *flash*, selain itu fungsi *Fill in Flash* melibatkan penambahan sorotan pada subjek di latar depan serta dapat digunakan untuk mengurangi kehadiran bayangan tajam (Deguzman, 2023).

LANDASAN TEORI

Teori Estetika

Estetika fotografi dari aspek isasional adalah bagaimana fotografer menciptakan karya foto dan mengungkapkannya ke dalam berbagai bentuk, konsep dengan memperhatikan unsur-unsur visual seperti bentuk, garis, dan tekstur (Anugerah, 2017).

Teori Semiotika

Semiotika ialah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tanda, Semiotika Roland Barthes membagi makna atau arti menjadi 2 bagian yaitu makna kiasan dan juga makna yang sebenarnya. Kata semiotika berasal dari kata bahasa Yunani yaitu "*Semeion*", yang artinya adalah tanda. Tanda tersebut menyimpulkan sebuah informasi sehingga dapat dikatakan bersifat komunikatif. Keberadaan tanda tersebut bisa ditukarkan atau digantikan dengan suatu yang lain, yang dapat dibayangkan dan dipikirkan (Ramadhan, 2022).

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan dalam karya fotografi melibatkan berbagai langkah kreatif

dan teknis untuk menghasilkan gambar yang menarik dan bermakna. Proses ini dimulai dengan menemukan inspirasi dan menentukan konsep yang jelas untuk foto yang diinginkan. Kemudian, fotografer bereksperimen dengan komposisi, pencahayaan, dan pengaturan kamera untuk mencapai efek yang diinginkan. Setelah pengambilan gambar, tahap produksi meliputi pemilihan dan pengeditan foto menggunakan perangkat lunak pengolahan gambar.

Metode Observasi

Dalam proyek ini, observasi menjadi salah satu metode yang digunakan. Penulis melakukan pengamatan terhadap subjek utama, termasuk model dan lingkungan sekitarnya, selama proses pemotretan berlangsung. Penulis mengamati pose, pencahayaan, situasi lapangan, dan detail produk. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memastikan bahwa foto-foto yang dihasilkan sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditetapkan.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data. Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan memotret sesi foto fashion dengan menerapkan teknik *fill in flash*. Foto-foto ini menangkap momen-momen penting sepanjang sesi pemotretan. Melalui dokumentasi ini, penulis dapat mengumpulkan data visual yang akan digunakan untuk analisis dan evaluasi terkait penggunaan teknik *fill in flash* dalam fotografi fashion.

Metode Studi Kepustakaan

Penulis juga melakukan studi kepustakaan untuk mendalami penerapan teknik *fill in flash* dalam fotografi fashion. Studi kepustakaan ini mencakup membaca buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang membahas teknik dan konsep fotografi yang relevan dengan penggunaan teknik *fill in flash* dalam konteks fashion. Melalui studi ini, penulis dapat memperluas pengetahuan serta mendapatkan

inspirasi yang diperlukan dalam menciptakan foto-foto yang sesuai dengan tujuan proyek

PEMBAHASAN

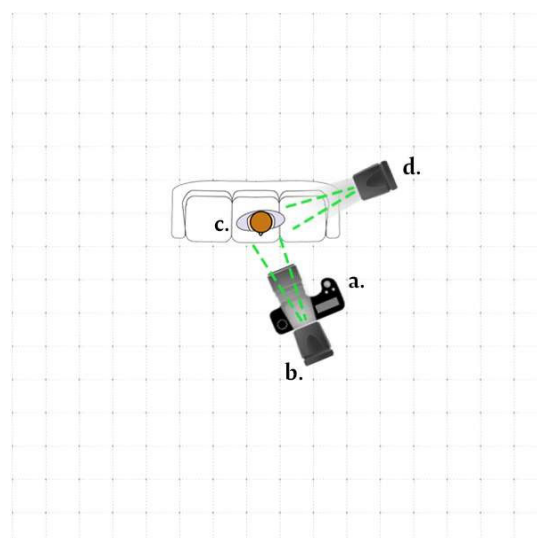
Karya Foto Berjudul “Urban Edge.”



Foto 1. “Urban Edge”, 2024
(Sumber: Penulis,2024)

Merangkul dengan Suasana urban, seseorang memancarkan kepercayaan diri dan gaya dengan pose edgy sambil duduk, mencerminkan esensi kehidupan kota dan fashion kontemporer.

Penulis melakukan pemotretan menggunakan kamera Sony A7 Mark III dengan lensa 16-35mm Zeiss, menggunakan bukaan diafragma f/4.5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan kecepatan rana 1/100 detik dan ISO 320. Dengan menggunakan focal length di 16mm, yang menciptakan efek distorsi pada foto membuat foto terlihat lebih menarik, pengambilan foto sejajar dengan objek. Penggunaan tangan yang menutupi sebagian gambar bertujuan untuk menciptakan komposisi framing pada foto



Gambar 1. Skema Cahaya 1
(Sumber: Penulis, 2024)

Keterangan :

- a. Kamera Sony A7iii
- b. Speedlight Godox TT560ii
- c. Objek
- d. Speedlight YN460ii

Pada pemotretan dengan menggunakan Teknik *fill in flash*, penulis menggunakan 2 external flash (speedlight), dimana 1 flash dipasang langsung pada hot shoe kamera dan satu lagi dipegang disebelah kiri. Pada flash yang dipasang langsung pada hot shoe kamera menggunakan kekuatan daya di 3 stop yang langsung mengarah pada objek dengan jarak flash setengah meter dari objek dan untuk flash yang berada disebelah kiri menggunakan kekuatan daya 4 stop dan mengarah langsung ke objek dengan jarak 2,5 meter.

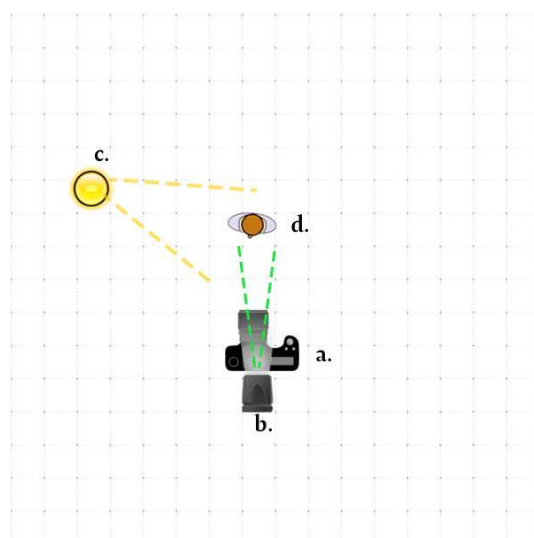
Karya Foto Berjudul “*Island Escape*”



Foto 2. “*Island Escape*”, 2024
(Sumber: Penulis,2024)

Memulai liburan di pulau dengan koleksi fashion yang mewujudkan keanggunan kehidupan pulau yang santai.

Penulis melakukan pemotretan menggunakan kamera SONY A7iii dengan lensa Sigma 24-70mm, menggunakan bukaan diafragma f/2.2, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan kecepatan rana 1/2500 detik dan ISO 100. Dengan menggunakan focal length di 50mm dengan bukaan diafragma f/2.2 menghasilkan efek blur pada bagian belakang objek, serta pengambilan dengan sudut eye level.



Gambar 2. Skema Cahaya 2
(Sumber: Penulis, 2024)

Keterangan :

- a. Kamera Sony A 7iii
- b. Speedlight Godox TT560ii
- c. Matahari
- d. Objek

Pada pemotretan dengan menggunakan Teknik *fill in flash*, penulis menggunakan external flash (speedlight) yang dipasang langsung pada hot shoe kamera. Menggunakan kekuatan daya di 3 stop yang langsung mengarah pada objek dengan jarak flash kurang dari 1 meter dari objek.

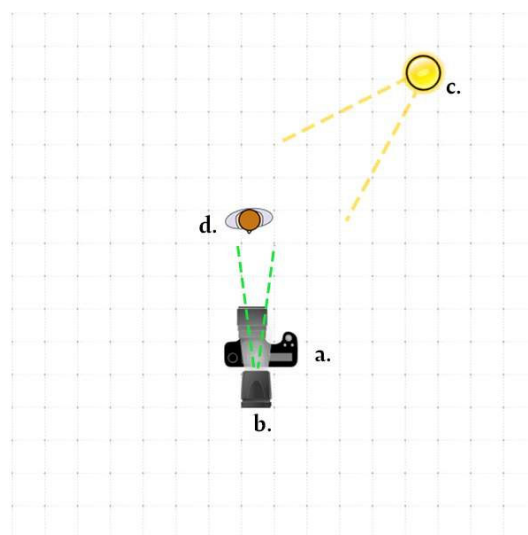
Karya Foto Berjudul “Where Edge Meets Elegance”



Foto 3. “Where Edge Meets Elegance”, 2024
(Sumber: Penulis,2024)

Foto ini menampilkan seorang model yang berdiri di tepi pantai dengan latar belakang langit senja yang indah. Model tersebut mengenakan sweater putih dengan desain grafis merah dan biru dan logo Vondutch di bagian dada dan lengan, dipadukan dengan celana cargo berwarna abu-abu dengan banyak saku dan ritsleting yang menambahkan elemen utilitarian dan edgy. Kacamata hitam yang dikenakan model memperkuat kesan cool dan effortless. Rambut pirang model yang tertiuip angin menciptakan kesan santai namun tetap stylish. Kombinasi pakaian dan latar pantai ini memberikan aura "Effortless Coastal Vibes," menggabungkan keanggunan dan ketangguhan dengan latar pantai yang menawan

Pemotretan menggunakan kamera Sony A7 Mark III dengan lensa Sigma 24-70mm, menggunakan bukaan diafragma $f/6.3$, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan kecepatan rana $1/100$ detik dan ISO 100. Menggunakan focal length di 24mm, serta pengambilan dengan sudut eye level



Gambar 3. Skema Cahaya 3
(Sumber: Penulis, 2024)

Keterangan :

- a. Kamera Sony A7iii
- b. Speedlight Godox TT560ii
- c. Matahari
- d. Objek

Pada pemotretan dengan menggunakan Teknik *fill in flash*, penulis menggunakan external flash (speedlight) yang dipasang langsung pada hot shoe kamera. Menggunakan kekuatan daya di 4 stop yang langsung mengarah pada objek dengan jarak flash kurang dari 1 meter dari objek.

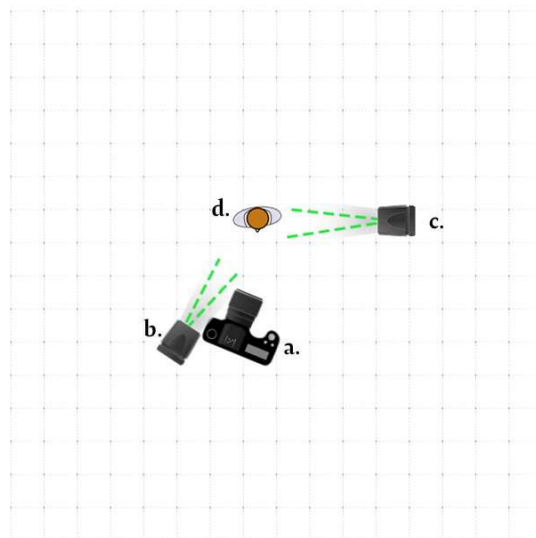
Karya Foto Berjudul “Chic Tenacity #1”



Foto 4. “Chic Tenacity #1”, 2024
(Sumber: Penulis,2024)

Memadukan keanggunan dengan sentuhan maskulin, menciptakan gaya edgy yang penuh keberanian

Penulis melakukan pemotretan menggunakan kamera Sony A7 Mark III dengan lensa 16-35mm Zeiss, menggunakan bukaan diafragma f/4.5, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan kecepatan rana 1/100 detik dan ISO 320. Dengan menggunakan focal length di 16mm, yang menciptakan efek distorsi pada foto membuat foto terlihat lebih menarik, pengambilan foto dari angel bawah objek.



Gambar 4. Skema Cahaya 4
(Sumber: Penulis, 2024)

Keterangan :

- a. Kamera Sony A7iii
- b. Speedlight Godox TT560ii
- c. Speedlight YN460ii
- d. Objek

Pada pemotretan dengan menggunakan Teknik *fill in flash*, penulis menggunakan 2 external flash (speedlight), dimana 1 flash dipasang langsung pada hot shoe kamera dan satu lagi dipegang disebelah kanan kiri. Pada flash yang dipasang langsung pada hot shoe kamera menggunakan kekuatan daya di 3 stop yang langsung mengarah pada objek dengan jarak flash 1 meter dari objek dan untuk flash yang berada disebelah kiri menggunakan kekuatan daya 4 stop dan mengarah langsung ke objek dengan jarak 2,5 meter.

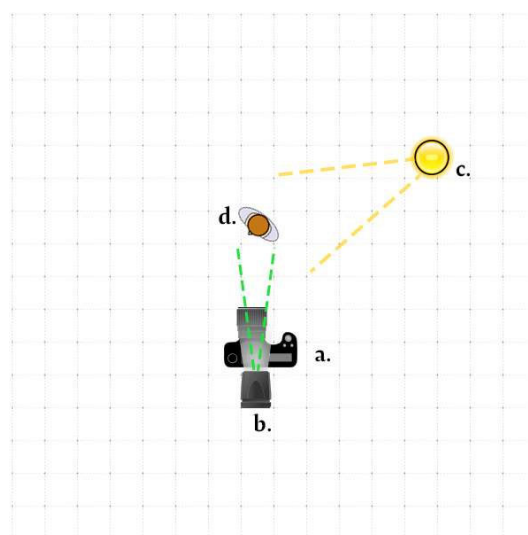
Karya Foto Berjudul “Chic Tenacity #2”



Foto 5. “Chic Tenacity #2”, 2024
(Sumber: Penulis,2024)

Judul ini menunjukkan sikap penuh gaya dan santai yang cocok dengan lingkungan pesisir. penggunaan kata *cool* (keren) menunjukkan kesan gaya yang *effort*, sedangkan *coastal* (pesisir) menghubungkan latar foto dengan estetika keseluruhan.

Penulis melakukan pemotretan menggunakan kamera Sony A7 Mark III dengan lensa 16-35mm Zeiss, menggunakan bukaan diafragma f/13, pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan kecepatan rana 1/160 detik dan ISO 100. Dengan menggunakan focal length di 24mm, yang menciptakan sedikit efek distorsi pada foto, pengambilan foto dari angel bawah sejajar dengan objek.



Gambar 5. Skema Cahaya 5
(Sumber: Penulis, 2024)

Keterangan :

- a. Kamera Sony A7iii
- b. Speedlight Godox TT560ii
- c. Matahari
- d. Objek

Pada pemotretan dengan menggunakan Teknik *fill in flash*, penulis menggunakan 2 external flash (speedlight), dimana 1 flash dipasang langsung pada hot shoe kamera dan satu lagi dipegang disebelah kanan kiri. Pada flash yang dipasang langsung pada hot shoe kamera menggunakan kekuatan daya di 3 stop yang langsung mengarah pada objek dengan jarak flash 1 meter dari objek dan untuk flash yang berada disebelah kiri menggunakan kekuatan daya 4 stop dan mengarah langsung ke objek dengan jarak 2,5 meter.

KESIMPULAN

Fotografi merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam melakukan kegiatan promosi produk, yang mana dalam promosi tersebut *image* produk yang paling ditonjolkan. Dalam fotografi terdapat beberapa elemen-elemen penting yang saling berinteraksi untuk menciptakan gambar yang diinginkan seperti kamera, lensa, pencahayaan, komposisi,

teknik pemotretan dan proses pengeditan. Fotografi *fashion* editorial digunakan untuk mengilustrasikan sebuah cerita, artikel, teks atau ide dalam konteks majalah atau untuk menekankan topik tertentu secara visual. Adapun hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan foto *fashion* editorial yaitu menentukan konsep & tema, menentukan tim & model, lokasi, wardrobe dan aksesoris, peralatan fotografi, makeup & hairstyle, logistik dan waktu, komunikasi & koordinasi. *Fill in Flash* adalah pemanfaatan lampu kilat, umumnya dipasang pada kamera dengan tujuan menambahkan cahaya pada suatu adegan yang memiliki cukup cahaya alami untuk difoto namun ditingkatkan kualitasnya melalui penggunaan flash dan penambahan sorotan pada subjek di latar depan serta dapat digunakan untuk mengurangi kehadiran bayangan tajam. Adapun langkah-langkah dalam pengaplikasian teknik *Fill in Flash* pada pemotretan fotografi *fashion* yaitu memahami lingkungan, pengaturan kamera dan flash, mengatur kekuatan cahaya pada flash dan uji coba penyesuaian. Dalam penerapan teknik *fill in flash* terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil foto, terutama dalam fotografi *fashion*. Beberapa pengaruh utama teknik ini yaitu memahami lingkungan, penambahan detail, mengurangi efek siluet, meningkatkan ketajaman dan kontras.

Sastruga Studio merupakan perusahaan produksi digital yang berlokasi di Bali dan didirikan pada tahun 2018. Perusahaan ini memiliki keahlian yang mendalam dalam bidang fotografi dan videografi komersial untuk konten digital. Layanan yang ditawarkan meliputi pemotretan *fashion*, pemotretan industri FnB, pemotretan interior, produksi eksklusif, iklan TVC, dan iklan digital. Pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengalaman magang di Sastruga Studio memberikan kontribusi yang besar terhadap penulis untuk memasuki dunia kerja profesional di bidang fotografi. Penulis juga berharap bahwa pengalaman ini dapat menjadi

landasan yang kuat untuk mengembangkan karir di bidang fotografi *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. (2022). *Distorsi Sebagai Penguat Tema Dalam Fotografi Fashion Editorial* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Anugerah, A. R. (2017). *Kajian estetika fotografi; Lisa Fonssagrives dalam karya Irving Penn di cover Majalah Vogue* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Anindyaguna, P. (2015). *Teknik Fill In Flash Photography Dalam Produk Fashion Dirty Dumb* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Fardiansyah, F. (2023). Fotografi Jalanan Bisa Dijadikan Sebagai Ide Untuk Berinovasi Di Bidang Industri Kreatif. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(2), 238-244.
- Gurdiel, E., & Hardeberg, J. Y. (2018, September). Spatially Dependent White Balance For Fill Flash Photography. In *2018 Colour And Visual Computing Symposium (Cvcs)* (Pp. 1-5). Ieee.
- Hayya, A. F., & Fauzi, M. (2022). *Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Fashion Editorial 'Swarnadwipa' karya Nicoline Patricia Malina* (Doctoral Dissertation, Nusa Putra).
- Hayya, A. F., & Fauzi, M. (2022). *Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Fashion Editorial 'Swarnadwipa' karya Nicoline Patricia Malina* (Doctoral Dissertation, Nusa Putra).
- Istiqomah, D., & Sari, M. P. (2021). Fotografi Komersial Dalam Foto Potrait Fashion Vogue. *Jurnal Desain*, 9(1), 36-46.
- KURNIASARI, D., Sn, R. S., & Sn, M. (2017). *FOTOGRAFI DALAM FASHION EDITORIAL "HIJAB in POPULAR CULTURE"* Dewi Kurniasari 136020005 (Doctoral dissertation, Fotografi & Film).

-
- Liniaryadi, R. (2014). *Perancangan Fotografi Fashion Editorial Sebagai Media Promosi Produk Cozmeed* (Doctoral Dissertation, Fotografi Isi Yogyakarta).
- Nasir, M. (2017). *Analisis Isi dan Teknik Fotografi Karya Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Pradnyani, D. S. M. S., Nindhia, C. I. P., & Saryana, I. M. (2023). Refleksi Handmade Painting Streetwear Dalam Fotografi Fashion. *Retina Jurnal Fotografi*, 3(1), 1-10..
- Ramadhan, R., & Sari, M. P. (2022). Semiotika Fotografi Pada Karya dalam Akun Instagram Guru Esdeh. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 6(2), 135-146.
- Saputra, H. N., Yulianto, A., & Anwar, A. K. (2021). *Landscape Fotografi Sebagai Media Promosi Pantai Di Kabupaten Pacitan*(Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Tunya, A. E. (2019). *Fotografi Fashion Editorial Sebagai Media Promosi Busana Rancangan Adinda Moeda* (Doctoral Dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Wibowo, A. A. (2015). Fotografi tak lagi sekadar alat dokumentasi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 137-142sistem.